

Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Cerpen Oleh Peserta Didik Di Kelas XI SMK Negeri 7 Medan

Mey Waty Silaban

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: meywaty3199@gmail.com

Nadra Amalia

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: nadraamalia@umsu.ac.id

Lukmi Sibarani

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: sibaranilukmi5@gmail.com

Korespondensi penulis : meywaty3199@gmail.com

ABSTRACT. Based on the results of interviews with Indonesian language subject teachers at SMKN 7 Medan, the obstacles encountered in learning to write drama scripts were regarding the methods and learning media used were ineffective, resulting in low scores for students who were under the KKM. Therefore, to overcome this, researchers use short story media in writing drama scripts. The research objective is to improve the learning outcomes of writing drama scripts for class XI MPLB students at SMKN 7 Medan. The method used is Class Research method. This is because this class research collaborative method aims not to test a treatment but a way to make changes towards improvement or improvement in learning. There are 2 cycles in this study, there are 2 instruments, namely tests. The test instrument was in the form of drama script results in both cycles. The first cycle reached an average of 76.80 while the second cycle average increased to 86.80. By looking at the average value, students have achieved a score above the KKM that has been determined, namely 75. After learning to write drama scripts with short story media, students become more active and find it easier to think creatively to put their ideas into the script. drama and motivation to learn in students increases.

Keywords: Writing, Drama Scripts, Short Stories, Classroom Action Research

ABSTRAK. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMKN 7 Medan, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan tidak efektif, sehingga berdampak pada rendahnya nilai siswa yang berada di bawah KKM. Maka dari itu untuk mengatasinya peneliti menggunakan media cerpen dalam menulis naskah drama. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar menulis naskah drama siswa kelas XI MPLB SMKN 7 Medan. Adapun metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Hal ini dikarenakan metode PTKK ini bertujuan bukanlah untuk mengetes sebuah perlakuan akan tetapi cara untuk melakukan perubahan ke arah perbaikan atau peningkatan dalam pembelajaran. Ada 2 siklus dalam penelitian ini, instrumentnya yaitu berupa tes. Instrument tes berupa hasil naskah drama pada kedua siklus. Siklus I mencapai rata-rata 76,80 sedangkan rata-rata siklus II lebih meningkat mencapai 86,80. Dengan melihat nilai rata-rata tersebut maka peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan yakni 75. Setelah belajar menulis naskah drama dengan media cerpen, peserta didik menjadi lebih aktif dan mudah berfikir kreatif untuk menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam naskah drama serta motivasi belajar dalam diri peserta didik meningkat.

Keywords: Menulis, Naskah Drama, Cerpen, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa tulisan, pada dasarnya, sama dengan keterampilan berbahasa lisan. Hal itu disebabkan karena sama-sama berbentuk pencerahan gagasan dengan menggunakan lambang bahasa. Yang membedakannya, dalam bahasa lisan, lambang bahasa yang digunakan ialah lambang bunyi, sedangkan bahasa tulis lambang bahasa yang digunakan adalah lambang tulisan atau disebut grafem (Semi, 1995:47). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Pendapat lainnya mengatakan bahwa menulis adalah keterampilan dasar, bagian integral dari proses belajar dan sangat diperlukan untuk bisnis dan komunikasi interpersonal yang melampaui informalitas setiap hari (Freed, 1986:25). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) drama adalah “Komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (peran) atau dialog yang dipentaskan (Depdiknas, 2008). Pada saat peserta didik menulis naskah drama maka mereka akan memiliki kesadaran bahwa imajinasi pementasan harus terbentuk ketika proses penulisan drama berlangsung. Proses menulis naskah drama merupakan keterampilan yang membutuhkan ketekunan, tidak semua peserta didik dapat menyukai menulis naskah drama.

Drama dalam bahasa Inggris disebut drama, dan dalam bahasa Prancis disebut *piece de theatre*. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *dram* yang maknanya adalah berbuat (Ensiklopedi Sastra Indonesia, 2007). Pendapat lainnya menyebutkan drama adalah bentuk sastra yang dapat merangsang gairah para pemain dan penonton sehingga dapat digemari masyarakat (B. Rahmanto, 1988: 89) sedangkan menurut para ahli lainnya bahwa drama adalah tidak seperti jenis sastra lainnya, ia seni yang dipentaskan permainannya ditulis untuk dilakukan oleh pelaku di depan penonton (Robert, 2002). Faktor pendukung tercapainya tujuan pengajaran adalah metode, materi pengajaran, kompetensi guru, dan media. Maka perlu ditegaskan bahwa kurikulum hanya dapat dijadikan pedoman dan guru sebagai pengajar dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan pelajaran menjadi pengajaran yang menarik dan dimengerti oleh siswa, dalam hal ini menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 7 Medan yang bernama Ibu Lukmi Sibarani. Dari paparan beliau, diperoleh kenyataan bahwa kemampuan ekspresi karya sastra khususnya dalam menulis naskah drama peserta didik masih kurang baik dan efektif. Beliau mengakui bahwa hal itu disebabkan teknik dan model yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama kurang bervariasi, sehingga kurang mendukung kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide dan

gagasan dalam penulisan naskah drama dengan maksimal.

Pembelajaran menulis naskah drama ini telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia selang satu minggu sebelum penulis mengadakan penelitian, sehingga peneliti tidak harus mengadakan prates. Penulis hanya meminta hasil nilai dari penulisan menulis naskah drama siswa yang telah dilakukan oleh guru. Drama adalah “Pertunjukan dan adanya lakon yang dibawakan dalam pertunjukan itu (Brahim, 1968:51).

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa keterampilan menulis naskah drama peserta didik masih ada yang berada di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), nilai KKM bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 7 Medan sebesar 75. Dan ada sebanyak 40% siswa yang nilai naskah dramanya di bawah KKM. Penelitian menulis naskah drama belum banyak dilakukan dan penelitian menulis naskah drama dengan menggunakan media cerpen juga belum pernah dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 7 Medan. Materi pembelajaran menulis naskah drama hanya dilakukan dengan memaparkan teori terlebih dahulu, memberikan contoh naskah drama dan selanjutnya siswa menulis naskah drama.

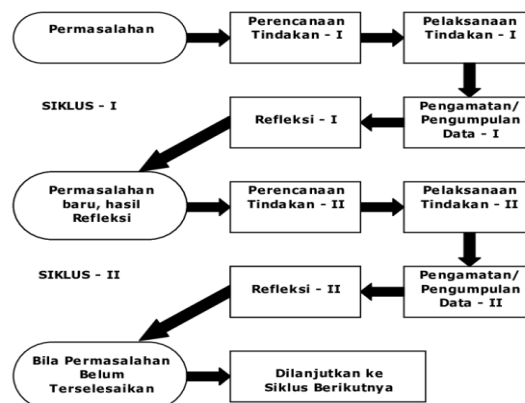
Tujuan dilakukan penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengembangkan keterampilan menulis naskah drama dengan media cerpen. Peneliti berharap dengan menggunakan media cerpen dalam menulis teks drama dapat meningkatkan keterampilan dan membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks drama. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan hasrat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis yang baru terhadap siswa (Arsyad, 2011 : 19). Pada umumnya di sekolah, proses pembelajaran drama hanya menggunakan media teks yang berupa teori saja. Hal ini akan menyebabkan peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran penulisan drama. Melalui media cerpen ini peserta didik belajar menyusun kerangka naskah drama dengan terlebih dahulu membaca sebuah cerpen lalu dikembangkan menjadi naskah drama yang utuh. Dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media cerpen dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan naskah, tahap penulisan naskah drama berdasarkan perencanaan naskah, serta tahap penyuntingan dan revisi. Oleh sebab itu penulis berharap dengan digunakannya media cerpen dalam menulis naskah drama dapat meningkatkan daya kreativitas dan meningkatkan nilai belajar siswa.

Dari pandangan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian ini yaitu Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Cerpen Oleh Peserta Didik Di Kelas XI SMK Negeri 7 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang pelaksanaannya menggunakan model kolaborasi pendampingan guru bidang studi Bahasa Indonesia yang bertindak sebagai guru pamong dan dosen pembimbing lapangan (DPL), pada pelaksanaan PPL II di sekolah mitra Perguruan Tinggi yaitu SMK Negeri 7 Medan. Kondisi ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Ada beberapa rancangan kegiatan yang terdiri atas empat tahapan yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Obsevasi dan evaluasi (4) Refleksi (Winarto, 2016). Metode penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu “Sebuah pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama (Arikunto, 2007:3). Pendapat lain tentang PTK juga diungkapkan oleh ahli lain yang mengatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2010: 10).

Gambar. Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media cerita pendek untuk meningkatkan keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Cerpen Oleh Peserta Didik Di Kelas XI Smk Negeri 7 Medan yang dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran adalah sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahapan pertama siklus I yaitu tahap perencanaan yaitu dengan pertama-tama peneliti membuat modul ajar yang telah dilengkapi dengan lembar kerja siswa. Modul ajar yang dibuat didiskusikan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menyempurnakan proses

pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran, peneliti menyiapkan media cerpen agar mempermudah siswa dalam membuat naskah drama, peneliti dan guru mata pelajaran memilih cerpen “Bertengkar Berbisik” karya M. Kasim karena menurut keterangan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwasannya cerpen itu pernah diberikan kepada peserta didik sebelumnya, tujuannya ialah agar peserta didik lebih mudah memahami cerpen tersebut. Tahapan kedua yaitu tahapan pelaksanaan. Pertama-tama, peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang drama. Kemudian, peserta didik satu persatu merespons pertanyaan tersebut.

Setelah itu peneliti merangkum dan memberikan penjelasan drama secara lengkap dan jelas. Kemudian guru memberi pertanyaan lanjutan “Apakah kalian pernah menulis naskah drama?” Serentak anak-anak menjawab “Pernah” selanjutnya guru menjelaskan dan diikuti dengan tanya jawab tentang unsur intrinsik naskah drama, macam-macam drama, dan cara menulis naskah drama yang baik dan benar. Kemudian guru memaparkan tentang bagaimana penulisan naskah drama, teknik-teknik serta langkah-langkah menggunakan media cerpen untuk menulis naskah drama. Langkah selanjutnya guru membagikan cerpen Bertengkar Berbisik karya M. Kasim serta lembar tugas kepada anak-anak. Kemudian siswa diberi waktu 10 menit untuk membaca cerpen. Selanjutnya guru memastikan bahwa semua siswa sudah memahami cerpen yang akan diubah menjadi naskah drama tersebut. Pada waktu sepuluh menit terakhir guru meminta untuk mengumpulkan hasil naskah drama mereka, ada siswa yang sudah selesai mengerjakannya dan ada juga beberapa siswa yang tergesa-gesa karena belum selesai. Setelah semua peserta didik mengumpulkan naskah dramanya guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran, tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan satu ice breaking. Kegiatan ini bertujuan agar pembelajaran diakhiri dengan mengesankan, terlihat dari ekspresi seluruh peserta didik yang sangat ceria dan senang ketika guru menutup pelajaran dan memberi salam.

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan observasi. Hasil tes kognitif yang dilakukan pada pembelajaran menulis naskah drama dalam siklus I ini yaitu tes unjuk kerja berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan. Berikut ini nilai seluruh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	1					2	3	4	Total
		J	D	B	K	P				
1	Anggun Sinaga	5	5	-	5	5	25	15	15	75
2	Ade Damayanti	5	5	-	5	5	15	20	20	70
3	Anggita Naibaho	-	5	-	5	5	20	20	20	75
4	Alexa Intan Ginting	5	5	-	5	5	20	15	15	70
5	Agnes M Nababan	5	5	-	5	5	20	15	20	75
6	Alea Nabila	5	5	-	5	5	25	20	15	80
7	Agnes Simanjuntak	-	5	-	5	5	25	15	20	75
8	Agnes Naibaho	5	5	-	5	5	20	20	15	75
9	Astri Manalu	-	5	-	5	5	25	20	15	75
10	Dinda Naibaho	5	5	-	5	5	25	20	15	80
11	Ega Yudhyono	5	5	-	5	5	25	20	15	80
12	Enggang Pratiwi	5	5	5	5	5	25	20	15	85
13	Erika Sembiring	-	5	-	5	5	25	15	20	75
14	Ernita Simanjuntak	5	5	-	5	5	25	15	15	75
15	Intan Suci Nasution	-	5	-	5	5	25	20	15	75
16	Kartika Putri	-	5	-	5	5	25	20	20	80
17	Karen Melati Ginting	5	5	5	5	5	25	15	10	75
18	Melati Lubis	5	5	-	5	5	20	20	15	75
19	Miranda Gultom	-	5	-	5	5	25	20	20	80
20	Malaikha Nasution	5	5	-	5	5	20	15	20	75
21	Masayu Nababan	5	5	-	5	5	20	20	15	75
22	Novi Manurung	-	5	-	5	5	25	20	15	75
23	Novinda Sembiring	5	5	-	5	5	25	15	15	75
24	Ninda Agustin	5	5	-	5	5	25	20	15	80
25	Novita Sari	5	5	-	5	5	25	15	15	75
26	Nirmala Wahyuni	5	5	-	-	5	25	20	15	75
27	Rizky Melati	5	5	-	5	5	25	25	10	80
28	Sarah Gultom	-	5	5	5	5	25	20	20	85
29	Shafaniwa	-	5	-	5	5	25	20	15	75
30	Santa Maria Br. Barus	5	5	-	5	5	25	20	20	85
31	Siska Gultom	5	5	-	5	5	20	15	20	75
32	Siska Br. Purba	5	5	5	5	-	25	15	15	75
33	Susi Agneswati	5	5	-	5	5	20	15	20	75
34	Tamia Sari	-	5	-	5	5	20	20	15	70
35	Windi Hutabarat	5	5	-	5	5	25	15	20	80
36	Zahara	5	5	-	5	5	25	20	20	85
Jumlah Skor										2765
Nilai rata-rata										76,80

Tabel 1
Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama pada Siklus I

Keterangan:

1. = Kelengkapan aspek formal naskah drama yang terdiri dari:
 - (J) = Judul
 - (D) = Dialog
 - (B) = Babak
 - (K) = Kramagung
 - (P) = Prolog
2. = Kesesuaian Naskah drama dengan cerpen
3. = Kreativitas
4. = Penggunaan EYD

Berdasarkan tabel di atas nilai pada siklus I terendah hingga tertinggi adalah nilai 70 ada 3 orang, nilai 75 ada 21 orang, nilai 80 ada 8 orang dan nilai 85 ada 4 orang. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai terendah pada siklus I adalah 70, dan nilai tertinggi adalah 85. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,80. Dari hasil siklus I menulis naskah drama dengan menggunakan media cerpen di atas, siswa kelas XI MPLB termasuk ke dalam kategori cukup/sedang.

Tahapan yang terakhir adalah refleksi. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I adalah aktivitas peserta didik dalam belajar masih kurang, terlihat waktu peserta didik membaca cerpen dan menulis naskah drama masih banyak peserta didik yang hanya diam saja di awal, kurangnya manajemen waktu dan kurangnya kreativitas dalam menulis naskah drama yang ditulis oleh peserta didik. Kelebihan yang ditemukan pada siklus I adalah adanya hiburan dan *ice breaking* pada akhir pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa terkesan akan proses pembelajaran. Dari beberapa hal tersebut akan menjadi pertimbangan dan dilakukan perbaikan pada siklus II.

SIKLUS II

Pada tahap perencanaan siklus II yang dilakukan adalah peneliti membuat modul ajar yang telah dilengkapi dengan lembar kerja siswa. Modul ajar yang dibuat didiskusikan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Guru akan memotivasi siswa untuk bertanya, guru akan memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya, guru akan menekankan pada pemberian materi kelengkapan aspek formal dalam naskah drama seperti: babak, judul, dialog, kramagung dan prolog maupun epilog, guru akan memberikan salah satu contoh naskah drama untuk mengembangkan suatu dialog, mengubah suatu judul

dan berimprovisasi dalam sebuah kramagung, guru akan memberikan penekanan pada penggunaan ejaan, tanda baca dan pemilihan diksi, dan guru akan memberikan satu contoh naskah drama yang berjudul Kapai-kapai karya Arifin C.Noer.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini di awal pembelajaran guru mengondisikan kelas dan mengucapkan salam serta menyapa peserta didik. Setelah itu guru menanyakan apakah ada peserta didik yang tidak hadir, akan tetapi seluruh peserta didik hadir pada siklus II. Sebelum memulai materi guru memberikan satu ice breaking, dan peserta didik terlihat sangat senang dan merasa terhibur di awal pelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yaitu pertanyaan- pertanyaan materi seputar drama dan naskah drama yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Seluruh peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan selanjutnya guru menyimpulkan dari jawaban-jawaban yang diberikan peserta didik. Kemudian guru memberikan salah satu contoh naskah drama yang berjudul Kapai-kapai karya Arifin C.Noer. Pembacaan naskah diberi waktu lima menit. Kemudian guru bertanya apa saja aspek formal naskah drama yang terdapat dalam naskah drama berjudul Kapai-kapai karya Arifin C.Noer, dan hampir seluruh peserta didik dapat menjawab dengan tepat.

Setelah itu guru menjelaskan tentang kegunaan media cerpen dalam menulis naskah drama. Selanjutnya guru memastikan bahwa seluruh peserta didik masih mengingat cerita yang berada dalam cerpen Bertengkar Berbisik karya M. Kasim dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar alur dan isi dalam cerita. Terlihat dari jawaban-jawaban seluruh peserta didik bahwa mereka masih mengingat isi cerita di dalamnya. Kemudian guru memberikan penekanan penggunaan ejaan, penempatan huruf kapital, dan tidak boleh lagi menyingkat suatu kata. Kemudian, guru membagikan lembar kerja peserta didik. Setelah itu, peserta didik mulai menulis naskah drama dengan menggunakan cerpen yang sama seperti pertemuan sebelumnya.

Kemudian, guru mengamati kegiatan peserta didik dalam menulis naskah drama dan membantu peserta didik jika masih ada yang merasa kesulitan dalam menulis naskah drama. Dalam lima belas menit terakhir guru mengumumkan bahwa waktu sudah habis dan hasil tulisan peserta didik sudah boleh dikumpulkan. Setelah terkumpul, guru mengulas kembali pelajaran yang telah didapat yaitu tentang penulisan naskah drama dan seluruh peserta didik sangat antusias menjawab. Setelah itu guru memberikan ice breaking sebagai penutup pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu observasi. Hasil tes kognitif yang dilakukan pada pembelajaran menulis naskah drama dalam siklus II ini masih sama pada siklus I yaitu tes unjuk kerja berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan. Berikut penilaian- penilaian siswa pada

siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	1					2	3	4	Total
		J	D	B	K	P				
1	Anggun Sinaga	5	5	5	5	5	25	20	20	90
2	Ade Damayanti	5	5	5	5	5	25	20	20	90
3	Anggita Naibaho	5	5	-	5	5	20	20	20	80
4	Alexa Intan Ginting	5	5	5	5	5	15	20	20	80
5	Agnes M Nababan	5	5	5	5	5	20	20	20	85
6	Alea Nabila	5	5	5	5	5	25	25	20	95
7	Agnes Simanjuntak	-	5	5	5	5	25	20	20	85
8	Agnes Naibaho	5	5	5	5	5	20	15	20	80
9	Astri Manalu	5	5	5	5	5	20	25	10	80
10	Dinda Naibaho	5	5	5	5	5	20	20	20	85
11	Ega Yudhyono	5	5	5	5	5	25	20	20	90
12	Enggang Pratiwi	5	5	5	5	5	25	25	15	90
13	Erika Sembiring	5	5	5	5	5	20	20	20	85
14	Ernita Simanjuntak	5	5	5	5	5	20	20	20	85
15	Intan Suci Nasution	5	5	5	5	5	20	20	20	85
16	Kartika Putri	5	5	5	5	5	25	25	15	90
17	Karen Melati Ginting	5	5	5	5	5	25	20	15	85
18	Melati Lubis	5	5	5	5	5	20	20	15	80
19	Miranda Gultom	5	5	5	5	5	25	25	20	95
20	Malaikha Nasution	5	5	5	5	5	25	15	20	85
21	Masayu Nababan	5	5	5	5	5	20	20	20	80
22	Novi Manurung	5	5	5	5	5	25	20	20	90
23	Novinda Sembiring	5	5	5	5	5	25	15	20	85
24	Ninda Agustin	5	5	5	5	5	25	25	15	90
25	Novita Sari	5	5	5	5	5	25	20	20	90
26	Nirmala Wahyuni	5	5	5	5	5	25	20	20	90
27	Rizky Melati	5	5	5	5	5	20	20	20	85
28	Sarah Gultom	5	5	5	5	5	20	15	20	80
29	Shafaniwa	5	5	5	5	5	20	25	20	90
30	Santa Maria Br. Barus	5	5	5	5	5	25	25	20	95
31	Siska Gultom	5	5	5	5	5	20	20	20	85
32	Siska Br. Purba	5	5	5	5	5	25	20	20	90
33	Susi Agneswati	5	5	5	5	5	20	20	25	90
34	Tamia Sari	-	5	5	5	5	20	20	20	80
35	Windi Hutabarat	5	5	5	5	5	25	20	20	90
36	Zahara	5	5	5	5	5	25	25	20	95

Tabel 1
Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama pada Siklus I

Keterangan:

5. = Kelengkapan aspek formal naskah drama yang terdiri dari:
 - (J) = Judul
 - (D) = Dialog
 - (B) = Babak
 - (K) = Kramagung
 - (P) = Prolog
6. = Kesesuaian Naskah drama dengan cerpen
7. = Kreativitas
8. = Penggunaan EYD

Berdasarkan tabel di atas nilai pada siklus II terendah hingga tertinggi adalah nilai 80 ada 8 orang, nilai 85 ada 11 orang, nilai 90 ada 13 orang, dan nilai 95 ada 4 orang. Dari data tersebut diketahui nilai terendah pada siklus II yaitu 80 dan nilai tertinggi yaitu 95. Sedangkan rata-rata yang diperoleh adalah 86,80. Dari hasil siklus II menulis naskah drama dengan menggunakan media cerpen di atas, siswa kelas XI MPLB termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Tahapan terakhir adalah refleksi. Telah terjadi perubahan atau peningkatan dari siklus I. Hasil refleksi siklus II adalah siklus II menghasilkan nilai rata-rata yang sesuai dengan harapan pada kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86,80. Penerapan media cerpen telah berhasil membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar, semakin terlihat dengan keaktifan peserta didik dan juga hasil naskah drama yang dibuat oleh masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan/penerapan media cerpen dalam penulisan naskah drama dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas XI MPLB SMKN 7 Medan. (2) Penguasaan kemampuan peserta didik terhadap materi naskah drama menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I adalah 76,80, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 86,80. (3) Setelah belajar menulis naskah drama dengan media cerpen, peserta didik menjadi lebih aktif dan mudah berfikir kreatif untuk menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam sebuah naskah drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara. Cet. IV.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brahim. 1968. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Edisi keempat.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia. 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu Bandung
- Diyanni, Robert. 2002. *Literatur (Reading Fiction, Poetry, and Drama)*. New York: McGraw-Hill.
- Mulyasa, H.E. 2010 *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. III
- Rahmanto, B dan Endah Peni Adji. 2007. *Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi, M. Atar. 1995. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- White, Freed D. 1986. *The Writer Art*. New York: Wadsworth.